

**DAFTAR ISI**  
**Jurnal Al Falah, Vol. XII Nomor 21 Tahun 2012**

1. Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
**Jaleha dan Surawardi** 1-22
2. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Submateri Dongeng Melalui Membaca Nyaring Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah  
**Yasir Arafat** 23-40
3. Aksiologi Ilmu Perspektif Hadis  
**Hairul Huda** 41-60
4. Minat Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru  
**Miftahurrahmah** 61-92
5. Parenting Pada Kelompok Bermain (KB) Di Paud Mutiara Landasan Ulin Banjarbaru  
**Noor Fahriani** 93-132
6. Kontruksi Manusia Seutuhnya dalam Pandangan Teologis  
**Ansori Mahmud** 133-156
7. *Reinforcement* dan Motivasi Belajar: Pembelajaran PAI Di SD Luar Biasa Kecamatan Liang Anggang  
**Septina** 157-182
8. Problematika Penerapan Metode *Tilawati* Pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru  
**Saifur Rahman & H. Fauzan** 183-212

Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching  
And Learning* Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam  
**Jaleha dan Surawardi**

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Submateri  
Dongeng Melalui Membaca Nyaring Untuk  
Siswa Madrasah Ibtidaiyah  
**Yasir Arafat**

Aksiologi Ilmu Perspektif Hadis  
**Hairul Hudaya**

Minat Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Pada  
Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru  
**Miftahurrahmah**

*Parenting* Pada Kelompok Bermain (KB) Di Paud Mutiara  
Landasan Ulin Banjarbaru  
**Noor Fahrani**

Kontruksi Manusia Seutuhnya dalam Pandangan Teologis  
**Ansori Mahmud**

*Reinforcement* dan Motivasi Belajar: Pembelajaran PAI  
Di SD Luar Biasa Kecamatan Liang  
**Septina**

Problematika Penerapan Metode Tilawati Pada Taman  
Kanak-Kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an  
Di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru  
**Saifur Rahman & H. Fauzan**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 10 BANJARBARU**

Oleh: Jaleha dan Surawardi

Abstrak

Pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru yang meliputi strategi yang digunakan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan karakteristik yang ditimbulkan serta manfaatnya secara umum sudah dikembangkan dengan cukup baik, berhasil dan terlaksana oleh guru PAI.

Hal-hal yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru yaitu: Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru secara akademis sudah memenuhi kriteria seorang pendidik dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Tentang siswa sudah tercapai, karena siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru antusias dan sangat berninat dengan pembelajaran PAI. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut cukup menunjang keberhasilan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pengembangan, model, pembelajaran, teaching and learning*

---

Mahasiswi Alumni Jurusan PAI STAI Al Falah Banjarbaru Tahun 2012.

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan Keahlian Ilmu Pendidikan Islam.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kita perhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah ataupun non-pemerintah. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, karena Allah SWT telah menganugerahkan akal untuk berpikir yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk yang lain.

Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan professional dengan bernalais pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranan secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi dan keterlibatan orang tua atau masyarakat.<sup>1</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 (1) yang berbunyi:

Yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan adalah

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.12.

<sup>2</sup>Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2011), cet. II, h. 25.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Rameli, *Menulis Karya Ilmiah*, Yogyakarta, Familia Pustaka Keluarga, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai al Quran*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Elgensindo, 2010.
- Asnawair dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah al Jumanatul Ali*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

usaha pendewasaan manusia seutuhnya baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencerdasan akal pikiran sekaligus pencerdasan qalbu. Merupakan langkah yang efektif dalam membangun bangsa yang saat ini generasi-generasi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan qalbu.<sup>5</sup>

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non-fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru,

<sup>3</sup>Umar Tirtarahadja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. II, h. 1.

<sup>4</sup>Undang-Undang RI dan Peraturan Peraturan RI, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), cet. I, h. 4.

<sup>5</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai al Quran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), cet. I, h. 4.

peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.<sup>6</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstansfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam alquran surah al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar".<sup>7</sup>

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup

<sup>6</sup>Asnawair dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. I, h. 17.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah al Jumanatul Ali*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 6.

penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil wawancara dan obsevasi partisipan dengan guru mata pelajaran PAI yang penulis peroleh pada tanggal 12 dan 21 Mei 2012 bahwa:

"Media atau alat peraga untuk mata pelajaran PAI sudah dimanfaatkan ketika pembelajaran berlangsung dan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin karena peralatan ada dan mencukupi."

## I. Simpulan

1. Pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru yang meliputi strategi yang digunakan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan karakteristik yang ditimbulkan serta manfaatnya secara umum sudah dikembangkan dengan cukup baik, berhasil dan terlaksana oleh guru PAI.
2. Hal-hal yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru yaitu:
  - a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru secara akademis sudah memenuhi kriteria seorang pendidik dengan bahan ajar Pendidikan Agama Islam.
  - b. Tentang siswa sudah tercapai, karena siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru antusias dan sangat berniat dengan pembelajaran PAI.
  - c. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut cukup menunjang keberhasilan pembelajaran PAI.

“Siswa-siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru sangat berminat dalam mengikuti pelajaran PAI karena pembelajaran yang guru PAI sampaikan dengan menggunakan model pembelajaran CTL sangat menyenangkan.”

### c. Sarana Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar PAI diperlukan sarana prasarana atau peralatan tertentu. Sarana prasarana merupakan alat praga yang membantu dan mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang sangat membantu bagi kelancaran belajar, karena tersedianya dan tercukupinya sarana prasarana. Kadang dalam kegiatan pembelajaran sering menemukan kesulitan-kesulitan. Dengan adanya fasilitas alat praga atau media yang lengkap akan mempermudah pembelajaran.

#### 1) Buku-Buku Perpustakaan

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik, dapat menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan dapat sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru.

Menurut hasil wawancara dengan tata usaha sekaligus pengelola perpustakaan serta hasil observasi partisipan yang penulis peroleh pada tanggal 08 dan 12 Mei 2012 dan dilanjutkan 12 Mei 2012 bahwa:

“Buku-buku yang terdapat di perpustakaan sudah cukup lengkap, tapi biasanya siswa hanya sekedar datang untuk membaca-baca dan menambah wawasan, karena buku untuk belajar di kelas sudah mereka miliki sendiri.”

#### 2) Media/Alat Peraga

Media atau Alat peraga adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar karena dijadikan alat

baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, model diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan.<sup>11</sup>

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi siswa. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran, serta sumber-

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 12.

<sup>9</sup>Utomo, *Op.Cit.*, h. 30.

<sup>10</sup>Asnawir dan Basyiruddin, *Op.Cit.*, h. 13.

<sup>11</sup>Khoirunnis, 2011, *Pengertian Model Pembelajaran*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2203367-pengertian-model-pembelajaran/> (diakses via internet: 13 Maret 2012, jam 09.00 wita)

sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajaran* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Yaitu mengelola yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan model, alquran surah al Jumu'ah ayat 2 telah memberikan petunjuk mengenai model pembelajaran secara umum, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata*”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang ditakdirkan untuk mencari makna. Makna diperoleh ketika orang melakukan penghubungan antara sebuah hal dengan hal-hal lainnya. Model pembelajaran

#### b. Siswa

Sebuah pendidikan akan berjalan dengan baik apabila komponen-komponen itu terpenuhi diantara komponen itu adalah siswa. Respon siswa sangatlah penting terhadap proses belajar mengajar, karena berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

##### 1) Motivasi Siswa

Motivasi adalah sesuatu yang mengarahkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Begitu juga motivasi siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru saat pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2012 mengatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman sangat antusias, termotivasi dan bersemangat belajar saat pembelajaran PAI berlangsung, karena guru yang menyampaikan materi tersebut sangat enak dimengerti, ramai, santai, tidak tegang dan membuat kami mudah mengerti”.

##### 2) Minat Siswa

Minat sangat mempengaruhi dalam terlaksananya proses belajar mengajar, karena dengan minat siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan memperhatikan dan mempelajari dengan sungguh-sungguh. Minat juga dapat mempermudah siswa dalam menghafal serta menerima pelajaran, karena adanya daya tarik yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 10 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2012 mengatakan bahwa:

<sup>12</sup>Sardiman, 2004, *Memilih Model Pembelajaran Yang Baik*, <http://belajarpikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/> (diakses via internet: 13 Maret 2012, jam 09.00 wita)



## 2. Hal-Hal yang Mempengaruhi Pengembangan Model Pembelajaran CTL

### a. Guru

#### 1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang seorang guru penting dan sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Karena dalam proses belajar mengajar gurulah yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan pendidikan yang dipegangnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 03 Mei 2012 jam 09.00 wita dan kepada guru mata pelajaran PAI serta dari data yang penulis peroleh dari bagian Tata Usaha bahwa:

“Guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, yaitu S1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan sudah cukup berpengalaman di dalam mengajar”.

#### 2) Pengalaman Mengajar

Mengelola kelas memerlukan ilmu dan seni tersendiri. Pengalaman mengajar adalah sesuatu yang bermanfaat bagi seorang guru, karena dengan adanya pengalaman seorang guru akan lebih mudah dalam mengelola keadaan di kelas dan menghadapi siswa yang bermacam-macam pola pikirnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan pada tanggal 12 dan 21 Mei 2012 diketahui guru mata pelajaran PAI sudah cukup lama dalam berpengalaman menjadi seorang guru. Dari hasil observasi partisipan diketahui bahwa saat pembelajaran di kelas guru mata pelajaran PAI berhasil dalam mengelola kelas.

konteksual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

Maka model pembelajaran *contextual teaching and learning* selanjutnya disingkat (CTL) bertujuan membantu para siswa melihat makna pada materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan harian mereka, konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan shalat pada siswa-siswanya. Ketika guru membawa siswa itu ke mushalla sekolah untuk shalat dzuhur berjama'ah. Secara tidak langsung siswa telah menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan dunia nyata dan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan mereka nanti.<sup>14</sup>

SMP Negeri 10 Banjarbaru merupakan salah satu lembaga formal di bawah bimbingan dari Kementerian Pendidikan dengan jenjang pendidikan sama seperti SMP yang berada di Kota Banjarbaru. Di SMP Negeri 10 ini dalam pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran yang berfungsi mempermudah siswa

<sup>13</sup>Dharma Kesuma, dkk., *Contextual Teaching and Learning*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2009), cet. I, h. 6.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 58.

memahami pelajaran serta mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka.

## B. Penegasan Judul

1. Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan, secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.<sup>15</sup> Yang dimaksud penulis di sini adalah pengembangan *contextual teaching and learning*.
2. Model Pembelajaran, model adalah pola atau contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Corey pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>17</sup> Dengan demikian model pembelajaran adalah sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>
3. *Contextual Teaching and Learning* adalah sesuatu yang dialami oleh siswa. Menurut Depdiknas dalam Dharma Kesuma *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong

Sehingga siswa mudah dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan guru PAI memberi dukung agar yang diinginkan siswa tercapai.

- 7) Mencapai standar yang tinggi, siswa menentukan target yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- 8) Menggunakan penilaian autentik, siswa merasa yakin dengan apa yang telah dilakukannya dan bersemangat untuk terus berprestasi.

### c. Manfaat yang didapat pada model pembelajaran *CTL*

Dari hasil observasi partisipan dan wawancara yang penulis dapatkan pada guru PAI serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Banjarbaru pada tanggal 08, 12 dan 21 Mei 2012, bahwa manfaat yang mereka dapatkan sangatlah banyak. Menurut guru PAI setelah pengembangan model pembelajaran *CTL* berlangsung lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Bisa melihat dengan beragam keterbatasan dan kelebihan yang mereka miliki sehingga memudahkan dalam melakukan pendekatan atau mencari strategi sesuai kebutuhan mereka.

Ruang kelas yang dulunya sepi menjadi bersemangat dengan siswa-siswa yang kritis, aktif dan kreatif, karena pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan. Siswa lebih bertanggungjawab dengan apa yang mereka pelajari, mereka bekerja keras dan mandiri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Pengetahuan dan pengalaman yang sudah didapat membantu mereka untuk menemukan pengetahuan yang baru dan pada akhirnya mereka bisa tepat waktu karena sudah terlatih.

<sup>15</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet.III, h. 538.

<sup>16</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), cet. IV, h. 923.

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. VII, h. 61.

<sup>18</sup>Admin, 2011, *Pengertian Model Pembelajaran*, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/> (di akses via internet: 13 Maret 2012, jam 09.00 wita)

7) Belajar kooperatif yang mana saat guru PAI membagikan kelompok kepada siswa, disitu siswa dilatih untuk saling kerja sama dan saling menghargai pendapat teman dan menghindari permusuhan.

b. Karakteristik yang ditimbulkan pada pelajaran PAI

Dari hasil observasi partisipan saat pelajaran berlangsung dan wawancara yang penulis dapatkan pada tanggal 08, 12 dan 21 Mei 2012 terdapat beberapa karakteristik yang ditimbulkan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna dengan cara siswa mengatur dirinya sendiri, belajar sambil membuat sesuatu yang bermakna.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang didapat di sekolah pada kehidupan sehari-hari siswa dan sebaliknya saat belajar di sekolah siswa memberikan contoh-contah dan jawaban yang berhubungan dengan dunia nyata.
- 3) Belajar yang diatur sendiri dengan cara siswa dilatih berpikir kritis dan kreatif untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang diberikan oleh guru PAI.
- 4) Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok saling menghargai pendapat teman dan guru PAI membantu dalam memahami dan mengarahkan pelajaran pada siswa.
- 5) Berfikir kritis dan kreatif, siswa saat diberikan tugas berpikir dengan kritis, kreatif dan berusaha sebisa mungkin dalam menjawab tugas yang diberikan dengan logika-logika serta bukti yang didapatnya.
- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa, di hati siswa sudah tertanam motivasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai harapan-harapan yang tinggi.

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan sebaliknya.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini meliputi: strategi yang digunakan guru dalam model pembelajaran *CTL* dan macam-macam karakteristik yang ditimbulkan dalam model pembelajaran *CTL* serta hal-hal yang mempengaruhinya.

### C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru?
2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru?

### D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar, sehingga penulis terdorong untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat dalam pembelajaran, model adalah salah satu faktor penentu berhasilnya sebuah pembelajaran, dengan model pembelajaran *CTL* kita dapat mengembangkan imajinasi anak didik, menyuruh

<sup>19</sup>Dharma kesuma,dkk, *Op.Cit.*, h. 5.

mereka berpikir dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

2. Diharapkan dengan penelitian ini tergambar wujud nyata tentang pengembangan model pengembangan *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru dan sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka yang jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui hal yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya berguna:

1. Dalam rangka penyajian informasi yang terpercaya tentang pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di SMP Negeri 10 Banjarbaru.
2. Dengan informasi ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dalam pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Untuk menambah perbendaharaan penulis yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran

#### **a. Strategi yang digunakan guru PAI**

Dari hasil wawancara dan observasi partisipan yang penulis dapatkan pada tanggal 08, 12 dan 21 Mei 2012 saat mata pelajaran PAI berlangsung bahwa, untuk mempermudah seorang guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran *CTL* ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru, yaitu:

- 1) Belajar berbasis masalah yang mana saat pelajaran berlangsung guru PAI memberikan beberapa masalah kepada siswa untuk dipecahkan.
- 2) Pengajaran autentik setelah diberi beberapa masalah oleh guru PAI siswa disuruh untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Belajar berbasis inkuiri saat siswa menjawab beberapa masalah, masalah itu mereka jawab dengan prinsip-prinsip, pikiran dan logika mereka.
- 4) Belajar berbasis proyek atau tugas yaitu guru PAI memberikan tugas bersifat nyata atau gambaran yang siswa temui dalam kehidupan sehari-harinya dan siswa disuruh menyusun dengan pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri.
- 5) Belajar berbasis kerja sebisa mungkin kelas atau ruangan diolah menjadi suatu tempat yang mirip tempat kerja, agar siswa saat mengerjakan tugas seolah-olah siswa berada di tempat kerja, merasa tugas itu tuntutan dan harus menyelesaikan pekerjaan itu dengan sebaik mungkin.
- 6) Belajar berbasis jasa layanan pada strategi ini siswa disuruh melihat disekelilingnya untuk mengambil contoh dan menghubungkan kepada materi yang diajarkan.

dengan apa yang dialami atau dilihat dan diketahui siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok ada siswa di atas rata-rata dan di bawah rata-rata agar siswa yang mampu memberikan kontribusi kepada siswa yang kurang mampu. Selanjutnya siswa disuruh menjawab pertanyaan yang sudah ditulis di papan tulis. Saat kerja kelompok berlangsung guru memberikan motivasi dan memberikan arahan atas apa yang ditugaskan kepada siswa. Masing-masing kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka secara cermat berpikir untuk mencari jawaban yang tepat, mereka bersaing untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Setelah selesai kerja kelompok, siswa disuruh mempersentasikan jawaban masing-masing kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan sekaligus menilai jawaban dari kelompok yang mempersentasikan tadi. Diakhir pelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan kembali motivasi kepada siswa dan ditutup dengan guru mengucapkan salam.

Selain materi dijelaskan di dalam kelas, kadang-kadang guru PAI juga membawa siswa ke tempat praktik yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Misalnya saja pada materi wudhu setelah selesai menyampaikan materi, siswa dibawa ke tempat wudhu dan begitu juga pada praktik shalat siswa dibawa ke mushalla.

Kalau materi itu memang menggunakan praktik dan tempat atau sarana prasarananya itu tidak memadai, guru PAI sebisa mungkin membuat contoh praktik dalam kelas seperti nyatanya dengan menggunakan alat-alat peraga atau media untuk melengkapainya.

*CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru.

4. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lagi secara lebih baik dan lebih luas.
5. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan STAI Al Falah.

### **G. Metode Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Banjarbaru Tahun ajaran 2011/2012.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru dan hal-hal yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* tersebut.

#### 3. Data Penelitian

- a. Data yang berhubungan dengan pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Banjarbaru, yaitu meliputi: Strategi yang digunakan guru dalam model pembelajaran *CTL*. Macam-macam karakteristik yang ditimbulkan dalam model pembelajaran *CTL*.
- b. Data yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

di SMP Negeri 10 Banjarbaru, yaitu meliputi: Guru, Siswa, Sarana dan pra sarana

#### 4. Sumber Data

- a. Responden adalah dua orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam serta siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 10 Banjarbaru.
- b. Informan adalah Kepala sekolah, dewan guru dan tata usaha di SMP Negeri 10 Banjarbaru.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi Partisipan

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung atau berfokus di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang bagaimana pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan tentang hal-hal yang mempengaruhinya. Serta penulis secara aktif berpartisipasi di tempat yang akan diteliti untuk mengetahui dan mendapatkan data yang lebih jelas.

##### b. Wawancara

Teknik ini untuk tanya jawab secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada responden dan informan untuk menggali data yang diperoleh.

##### c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 10 Banjarbaru
- 2) Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Banjarbaru
- 3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan karyawan SMP Negeri 10 Banjarbaru.

## H. Temuan Data Hasil Penelitian

### 1. Pengembangan Model Pembelajaran *CTL* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Banjarbaru

Pengembangan model pembelajaran *CTL* disini adalah pekerjaan atau perbuatan mengembangkan model pembelajaran *CTL* untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI yang mana model pembelajaran *CTL* ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banjarbaru.

Mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *CTL* ini dilakukan di kelas VII, VIII, dengan jadwal setiap hari kecuali hari minggu, dua puluh empat jam dalam seminggu. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan model pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI, strategi yang digunakan dan karakteristik apa saja yang timbul saat pelajaran PAI berlangsung serta manfaatnya, maka penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh sesuai perumusan masalah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi partisipan dan wawancara di sekolah SMP Negeri 10 Banjarbaru pada tanggal 01 Mei, 8 Mei dan 12 Mei 2012 bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *CTL*.

Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam, siswa sudah menyiapkan buku paket pendidikan agama Islam dan diteruskan oleh guru menjelaskan sedikit tentang materi pelajaran, lalu siswa disuruh menyebutkan tentang contoh yang berhubungan dengan materi tersebut yang mana contoh itu berhubungan